

ABSTRAK

**ANALISIS RASIO KEUANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN
BELANJA DAERAH UNTUK MENILAI KINERJA PEMERINTAH DAERAH
Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Toraja Utara**

Noviani Lola Tonapa
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui perkembangan keuangan daerah Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari rasio kemandirian selama tahun 2009-2011. (2) mengetahui perkembangan keuangan daerah Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari rasio efektivitas selama tahun 2009-2011. (3) mengetahui perkembangan keuangan daerah Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari rasio efisiensi selama tahun 2009-2011. (4) mengetahui perkembangan keuangan daerah Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari rasio pertumbuhan selama tahun 2009-2011. (5) mengetahui perkembangan keuangan daerah Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari rasio keserasian selama tahun 2009-2011.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio pertumbuhan dan rasio keserasian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rasio Kemandirian Daerah Kabupaten Toraja Utara yang diukur melalui PAD, hanya mencapai rata-rata sebesar 2,68 % untuk setiap tahun dan mengalami penurunan setiap tahun sebesar 0,29 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian daerah Kabupaten Toraja Utara masih jauh dari yang diharapkan. (2) rasio efektivitas pemungutan PAD daerah Kabupaten Toraja Utara mencapai 91,95% dengan penurunan setiap tahun 6,75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemungutan PAD kurang efektif. (3) Rasio Efisiensi pemungutan PAD mencapai rata-rata sebesar 5,97% tiap tahun. Penurunan rasio efisiensi setiap tahun 0,2 % menunjukkan bahwa pemungutan PAD sudah efisien. (4). Rasio pertumbuhan APBD pada tahun 2009 sampai dengan 2011 mengalami pertumbuhan positif akan tetapi peningkatannya semakin menurun. (5) Rasio keserasian alokasi dana antara belanja rutin dan belanja pembangunan daerah Kabupaten Toraja Utara selama tahun 2009-2011 belum optimal.

ABSTRACT

**A FINANCIAL RATIO ANALYSIS ON REGIONAL BUDGET TO ASSESS
REGIONAL GOVERNMENT'S PERFORMANCE
A Case Study in Regency Government North Toraja**

Noviani Lola Tonapa
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012

This research was aimed to: (1) find out the financial development of North Toraja regency in terms of self-sufficiency ratio for the year 2009-2011, (2) find out the financial development of North Toraja regency in terms of effectiveness ratio for the year 2009-2011, (3) find out the financial development of North Toraja regency in terms of efficiency ratio for the year 2009-2011, (4) find out the financial development of North Toraja regency in terms of growth rate ratio for the year 2009-2011, (5) find out the financial development of North Toraja regency in terms of harmony ratio for the year 2009-2011.

It was a case study in the regency of North Toraja. The data were collected by interviews and documentation. The quantitative data analysis was used to calculate the self-sufficiency ratio, effectiveness ratio, efficiency ratio, growth rate ratio, and harmony ratio.

The results showed that: (1) the Self-sufficiency ratio of North Toraja regency as measured by regional original revenue (*PAD*) achieved an average of 2.685. With a decrease of 0.29% every year. This condition showed that the self-sufficiency of North Toraja regency was not as expected, (2) the effectiveness ratio of revenue collection in North Toraja regency achieved 91.95% with the annual decrease of 6.75%. This condition showed that the revenue collection was not effective, (3) the efficiency ratio of revenue collection achieved an average of 5.97% every year. The decrease in efficiency ratio was 0.2% every year. It showed that the revenue collection was efficient, (4) the growth rate ratio of *APBD* during the year 2009-2011 was in positive growth. Yet, the growth was decreasing, (5) the harmony ratio of financial allocation between the routine and development expenditures in North Toraja regency during the year 2009-2011 was not yet optimal.